

PEMANFAATAN WAYANG GAMBAR SEBAGAI STRATEGI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA FANTASI DI SMP

Makrifatun Nikmah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Email : makrifatunn@gmail.com (087837504604)

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, cenderung berpengaruh terhadap ketertarikan atau minat siswa dalam belajar. Kurangnya pemanfaatan media yang menarik merupakan salah satu pemicu hilangnya minat belajar pada siswa. Salah satu strategi yang mampu meningkatkan minat belajar pada siswa, yaitu dengan memanfaatkan media belajar yang menarik. Salah satunya yaitu pemanfaatan wayang gambar sebagai media pembelajaran. Wayang gambar merupakan salah satu media sederhana, yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks cerita fantasi di SMP pada kompetensi dasar menceritakan ulang teks fantasi. Teks cerita fantasi merupakan teks yang berfungsi sebagai penghibur bagi pembaca dan pendengar. Mengaplikasikan wayang gambar sebagai media dalam bercerita fantasi, diharapkan mampu lebih menghidupkan cerita yang disampaikan. Sehingga, cerita yang disampaikan lebih mudah untuk diterima oleh pendengar. Oleh karena itu, dengan adanya pemanfaatan wayang gambar sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran teks cerita fantasi di SMP, diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : *wayang gambar, teks cerita fantasi, smp*

PENDAHULUAN

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru saat mengajar. Penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, harus disesuaikan dengan aspek kebutuhan siswa dalam belajar. Pemilihan strategi belajar yang tepat, salah satunya memiliki tujuan untuk mendorong siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, dengan ketertarikan siswa terhadap materi, siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah.

Salah satu strategi yang mampu meningkatkan minat atau ketertarikan siswa dalam belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki pengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam belajar karena, siswa seringkali merasa bosan dengan penyampaian materi yang tidak didukung dengan adanya media pembelajaran. Munculnya rasa bosan pada siswa, selain mengurangi minat belajar siswa juga dapat mempengaruhi kelambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru di dalam kelas.

Jadi, strategi sebagai langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas adalah memunculkan minat atau ketertarikan siswa terhadap materi-materi yang akan disampaikan. Adapun strategi yang dibutuhkan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu contoh penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah penggunaan wayang gambar sebagai media dalam pembelajaran teks cerita fantasi di SMP. Penggunaan wayang gambar dalam kegiatan belajar menceritakan ulang cerita fantasi yang telah dibaca oleh siswa, diharapkan mampu menjadi salah satu strategi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Usman dalam Hector, 2012: 6).

Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad dalam Hector, 2012: 6).

Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (dalam Hector, 2012:7) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman (dalam Hector, 2012: 7):

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit)
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
- d. Semua indra siswa dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

3. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (dalam Hector, 2012: 7) adalah:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

B. Strategi Pembelajaran

Kata strategi mempunyai pengertian yang terkait dengan hal-hal kemenangan, kehidupan, atau daya juang. Artinya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan mampu tidaknya perusahaan atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam maupun dari luar (Kasali dalam Putri, 2012: 9)

Strategi adalah suatu rencana jangka panjang dan sebagai penentu tujuan jangka panjang, yang kemudian diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Strategi berguna untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan. Dalam



pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (David dalam Putri, 2012: 9).

Dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien manakala dijalankan dengan suatu strategi tertentu.

C. Pengertian Teks Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita (Nurgiyantoro, 2016, hlm. 295). Cerita fantasi sering juga disebut dengan fiksi fantasi. Cerita fantasi (*fantastic stories*) mencoba menghadirkan sebuah dunia lain (*other world*) di samping dunia realistik. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sebagai sebuah cerita oleh pembaca.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini hasil analisis dari pemanfaatan wayang gambar sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran teks cerita fantasi di SMP, akan dijabarkan atau dideskripsikan melalui kata-kata secara jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wayang Gambar sebagai Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di SMP

Wayang gambar merupakan salah satu inovasi media pembelajaran, yang diharapkan mampu menjadi salah satu strategi alternatif yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran teks cerita fantasi di SMP. Penggunaan media pembelajaran berupa wayang gambar yang dibuat secara sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan materi, diharapkan mampu menjadi strategi alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa mampu dengan cepat menyerap serta memahami materi yang disampaikan guru di dalam kelas.

Pemanfaatan wayang gambar sebagai media pembelajaran, sangat cocok diaplikasikan dalam pembelajaran materi teks cerita fantasi di SMP. Pembelajaran teks cerita fantasi di SMP memiliki beberapa kegiatan belajar yang salah satunya adalah menceritakan kembali cerita fantasi yang telah dibaca atau didengar oleh siswa. Setelah kegiatan belajar membaca teks cerita fantasi yang ada dibuku, siswa diharapkan mampu menceritakan ulang cerita fantasi yang telah dibaca sebelumnya. Pada kegiatan belajar tersebut, wayang gambar dapat diaplikasikan sebagai media cerita ulang yang diceritakan oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan, pada kegiatan belajar menceritakan ulang teks cerita fantasi, beberapa guru hanya menggunakan langkah-langkah belajar yang terdapat pada buku guru. Sehingga, di beberapa kelas ditemukan adanya ketidakefektifan belajar yang disebabkan oleh ketidaktertarikan siswa dalam belajar. Namun, setelah diaplikasikannya wayang gambar sebagai media cerita dalam menceritakan ulang teks cerita fantasi, siswa terlihat lebih antusias karena munculnya ketertarikan siswa untuk bercerita menggunakan media wayang gambar didepan kelas. Wayang gambar dianggap mampu mempermudah siswa dalam bercerita. Selain itu, siswa mampu lebih mengekspresikan cerita yang disampaikan kepada pendengar. Sehingga, siswa lain yang menjadi pendengar juga merasa lebih tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan temannya didepan kelas. Dengan begitu, pemanfaatan wayang gambar dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran teks cerita fantasi di SMP.

B. Penerapan Wayang Gambar sebagai Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di SMP

Penerapan wayang gambar sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran teks cerita fantasi, dapat diterapkan di SMP yang menggunakan kurikulum 2013. Pemanfaatan wayang gambar sebagai media pembelajaran dapat diaplikasikan pada kegiatan belajar menceritakan ulang teks cerita fantasi yang terdapat pada KD.4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca. Adapun penerapan wayang gambar sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran teks cerita fantasi dapat dijabarkan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut ini.

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik merespon salam dari guru.
2. Peserta didik berdoa dipimpin oleh salah satu siswa yang berada dikelas.
3. Peserta didik merespon pertanyaan guru, terkait kabar siswa.
4. Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait kehadiran peserta didik.
5. Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait pembelajaran sebelumnya.
6. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari oleh peserta didik.
7. Peserta didik mendapat penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.
8. Peserta didik dipandu guru mengamati kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Peserta didik membentuk kelompok dipandu oleh guru
2. Peserta didik membaca cerita teks fantasi yang telah ditentukan oleh guru.
3. Peserta didik bersama kelompoknya, memahami langkah-langkah mengurutkan peristiwa cerita fantasi.
4. Peserta didik bersama kelompoknya, mengurutkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita.
5. Peserta didik bersama kelompoknya, menceritakan kembali cerita fantasi yang telah dibaca berdasarkan urutan peristiwa yang telah ditentukan.
6. Peserta didik bercerita dengan bahasanya sendiri serta menggunakan media wayang gambar yang telah disiapkan oleh guru.
7. Peserta didik lainnya menanggapi penampilan kelompok yang tampil didepan kelas.
8. Peserta didik mendapat penguatan dari guru.

Penutup (20 menit)

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Peserta didik saling memberi umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.
3. Peserta didik mendapatkan tugas.
4. Peserta didik menutup proses pembelajaran dengan berdoa.
5. Peserta didik menjawab salam dari guru.

Berdasarkan langkah pembelajaran pada bagian inti, wayang gambar diaplikasikan sebagai media untuk bercerita oleh siswa. Setiap kelompok yang mendapat tugas untuk bercerita ulang, salah satu atau dua siswa mewakili kelompok untuk bercerita menggunakan wayang gambar di depan kelas. Siswa bercerita dengan memperagakan wayang gambar yang telah disesuaikan dengan tokoh yang ada dalam cerita. Pemeragaan wayang gambar dilakukan hampir sama dengan pemeragaan wayang yang ada pada umumnya.

SIMPULAN

Wayang gambar merupakan salah satu inovasi media pembelajaran yang menarik. Selain itu, media wayang gambar dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Penggunaan wayang gambar, dapat diaplikasikan pada kegiatan belajar menceritakan ulang teks cerita fantasi sebagai media ceritanya. Penggunaan media tersebut, diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga, siswa mampu menyerap serta memahami materi dengan cepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Putri, M. Desi. 2012. *Strategi Pembelajaran Musik Ritmis pada Drumband TK Pertiwi 26 Jambi dan Banguntapan Bantul*. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id> diunduh pada tanggal 4 April 2018 pukul 14.50 WIB.
- Fernandez, Hector. 2012. *Media Pembelajaran dalam Bentuk Buku Digital dengan Menggunakan Software*. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id> diunduh pada tanggal 4 April 2018 pukul 14.50 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.